

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Sekolah SMA Negeri 4 Banjarbaru

SMA Negeri 4 Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. SMA Negeri 4 Banjarbaru merupakan lembaga pendidikan formal yang berstandar Nasional (SSN), dengan No statistik sekolah 301151011022.

SMA Negeri 4 Banjarbaru berdiri sejak tahun 1999 yang berlokasi di jalan Jendral Ahmad Yani KM 21.600 Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang anggung Banjarbaru Kode Pos 70723.

Sebagai sekolah binaan PPPGT Bandung sejak tahun pelajaran 2003/2004, SMA Negeri 4 Banjarbaru kini telah mampu menunjukkan reputasi yang memadai. Hal ini terlihat dari hasil monitoring dan evaluasi pada akhir tahun pelajaran 2004/2005 yang menunjukkan nilai-nilai memuaskan serta mampu memperoleh predikat B dalam akreditasi sekolah pada penghujung semester kedua tahun pelajaran 2004/2005. Kemudian nilai akreditasi tersebut kini meningkat menjadi A pada tahun 2009.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Banjarbaru

a. Visi SMA Negeri 4 Banjarbaru

“Mewujudkan sekolah unggul berbasis budaya local dan berwawasan global”.

b. Misi SMA Negeri 4 Banjarbaru

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan bidang kurikulum dan ekstra kurikuler untuk pencapaian prestasi dan pembentukan karakter siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran efektif dan inovatif.
- 4) Menumbuhkembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal berorientasi iptek.
- 5) Memberikan pelayanan pendidikan inklusif bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK)
- 6) Menciptakan iklim sekolah yang nyaman, aman, dan menyenangkan

3. Tujuan SMA Negeri 4 Banjarbaru

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam dalam rangka membentuk pribadi yang bijak dan yang berbudi pekerti luhur (siap bekerja keras, berani jujur, siap bertanggung jawab dan siap peduli)
- b. Menyelenggarakan kegiatan bakat, minat dan kompetensi akademik siswa yang berorientasi mutu dan prestasi.

- c. Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik melalui pencapaian nilai akhir semester, nilai ujian sekolah serta nilai ujian nasional
- d. Meningkatkan prestasi siswa bidang non akademik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni dan olahraga.
- e. Meningkatkan jumlah kelulusan siswa dalam ujian akhir, baik ujian sekolah maupun ujian nasional
- f. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Keadaan Guru, Karyawan Tata Usaha, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan Tata Usaha

Bedasarkan wawancara dan dokumen yang ada, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di SMA Negeri 4 Banjarbaru, yaitu 1 orang kepala sekolah, 42 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2015/2016. Sebagian tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 4 Banjarbaru ini masih berstatus honorer berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di SMA Negeri 4 Banjarbaru ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas guru-guru dan pegawai tetap di SMA Negeri 4 Banjarbaru Tahun ajaran 2015/2016:

No	Nama/NIP	pangkat	Jabatan
1.	Finna Rahmiati, M.Pd/19691104 199412 2 002	IV/a	Kepala sekolah
2.	Dra. Fatimah./19620512 198903 2 004	IV/a	Guru Pembina
3.	Drs. Muhammad Arifin./19590206 198903 1 007	IV/a	Guru Pembina
4.	Drs. Sri Widodo./19630206 199112 1 001	IV/a	Guru Pembina
5.	Zainal Haris, S.Pd./19630523 198902 1 001	IV/a	Guru Pembina
6.	Drs. Sugiswanto./19690110 199303 1 006	IV/a	Guru Pembina
7.	Sukartini, S.Pd./19691215 199301 2 001	IV/a	Guru Pembina
8.	Sahidin, S.Pd/19680408 199512 1 003	IV/a	Guru Pembina
9.	Dra. Hikmawati./19610313 199802 2 001	IV/a	Guru Pembina
10.	Piningan Rahayu, S.Pd./19680828 199512 2 007	IV/a	Guru pembina
11.	Leila Fakhir, S.Pd/19700915 199702 2 007	IV/a	Guru Pembina
12.	Drs. Muhammad Husni./19630323 200003 1 004	III/d	Guru Dewasa Tk.I
13.	Agustin Dewi Mardianti, S.Pd./19720817 199903 2 007	III/d	Guru Dewasa Tk.I
14.	Abdul Hamid, S.Ag./19750504 200003 1 007	III/d	Guru Dewasa Tk.I
15.	Syamsiah, S.Pd./19701019 200003 2 005	III/d	Guru Dewasa Tk.I
16.	Drs. Poedjo Hoesodo./19670619 200003 1 005	III/d	Guru Dewasa Tk.I
17.	Herliya Wahyu, S.Pd./19680827 200003 2 002	III/d	Guru Dewasa Tk.I
18.	Yuli Lestari, S.Pd./19720729 200003 2 004	III/d	Guru Dewasa Tk.I
19.	Umisaroh, S.Pd./19711114 200003 2 005	III/d	Guru Dewasa Tk.I

20.	Anastasia Ngatini, S.Pd./19661225 199001 2 003	III/c	Guru Dewasa
21.	Drs. Suharto./19660719 200003 1 003	III/c	Guru Dewasa
22.	Silvia Rezeki, S.Pd./19780513 200312 2 008	III/c	Guru Dewasa
23.	Sari Wihdah, S.Pd./19740424 200012 2 004	III/c	Guru Dewasa
24.	Elik Supriyati, S.Pd./19691225 200501 2 003	III/c	Guru Dewasa
25.	Feri Jaya Prayugo, S.Pd./19730223 200312 1 006	III/b	Guru Madya Tk.I
26.	Rahmadi./19660727 198903 1 008	III/b	Kepala TU.
27.	Atik Marlina, S.Ag/390 022 973	III/b	Guru Madya Tk.I
28.	Wahyuni, S.Pd./19680709 200604 2 011	III/b	Guru Madya Tk.I
29.	Pinaringan Pangestuti, S.Pd./19700629 200604 2 005	III/b	Guru Madya Tk.I
30.	Risnawati, SP./19711126 200604 2 010	III/b	Guru Madya Tk.I
31.	Hapizah, SP./19771011 200604 2 031	III/a	Guru Madya
32.	Fauzan, S.Ag./19630528 200701 1 009	III/a	Guru Madya
33.	Drs. Buwaihi Daini Z./19670607 200701 1 036	III/a	Guru Madya
34.	Erlina Kusmiyati, S.Pd./19701205 200701 2 017	III/a	Guru Madya
35.	Erni, S.Pd./19840729 200903 2 008	III/a	Guru Madya
36.	Yulia Rahimah, S.Pd./19790726 201001 2 011	III/a	Guru Madya
37.	Marjannah, S.Pd./19811222 201001 2 013	III/a	Guru Madya
38.	Mardiah, S.Pd./19820910 201001 2 015	III/a	Guru Madya
39.	Risnasari, S.Pd./19851213 201001 2 013	III/a	Guru Madya
40.	Marina Daniaty, S.Pd./19870104 201001 2 013	III/a	Guru Madya
41.	Mastaliani, A.Md./19780724 200003 2 006	III/a	Guru Madya
42.	Mujiburrahman	III/a	Guru Madya

Sumber data: dokumenter TU di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun 2015/2016.

Dari tabel diatas diketahui jumlah guru dan pegawai tetap (PNS) di SMA Negeri 4 Banjarbaru berjumlah 42 orang. Dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan 26 orang.

Sedangkan guru dan pegawai tidak tetap (honorar) di SMA Negeri 4 Banjarbaru berjumlah 17 orang. Keadaan guru dan pegawai tidak tetap (honorar) tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 identitas guru dan pegawai tidak tetap (honorar) SMA Negeri 4 Banjarbaru Tahun Ajaran 2015/2016:

No.	Nama	Bertugas di unit kerja	Pendidikan
1.	Aham Muhiddin, S.Pd	Bahasa Indonesia	S.1 PBSI
2.	Muslihuddin, S.Kom	Teknik Informatika dan Komunikasi	S.1 Teknik Informatika
3.	Indriana Nurulita Dwi	Kesenian	SMA-ilmu sosial
4.	Icha Romanda Udia, S.Kom	Teknik Informatika dan Komunikasi	S.1 Teknik Informatika
5.	Tyas Noor Ayusari	Sosiologi	SMA-ilmu sosial
6.	Denok purwati, SP	Pengelola Laboratorium IPA	S.1 Pertanian
7.	Noor Hidayah	Staf Tata Laksana	SMK-Textil
8.	Prelyastuti sisdwi andari, SS	Pengelola Perpustakaan	S1-Sastra Bahasa
9.	Desi Sri Handayani, SP	Pengelola Perpustakaan	S.1 Agronomi
10.	Fajar Noor Hikmah	Staf Tata Laksana Program Inklusi	SMA-IPA
11.	Helda Mardalina	Staf Tata Laksana	SMA-Biologi (A2)

12.	Yusuf	Pengurus Barang dan Aset Daerah	SMA-IPS
13.	Endang Kurnia	Satpam	SMA
14.	Deni Kurniadi	Prakarya	SMP
15.	Riduan	Tukang Kebun	SD
16.	Sulaiman	Penjaga Malam	SD
17.	Fahmi	Penjaga Malam	SD

Sumber data: Dokumenter TU di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun 2015/2016

Dari tabel di atas diketahui jumlah guru-guru dan pegawai tidak tetap (honorar) di SMA Negeri 4 Banjarbaru berjumlah 17 orang. Dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan 9 orang.

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang ada, siswa di SMA Negeri 4 Banjarbaru pada Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 797 orang, dari kelas X sampai kelas XII. Untuk mengetahui perincian jumlah siswa di kemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 keadaan siswa SMA Negeri 4 Banjarbaru Tahun Ajaran 2015-2016:

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
X	148	167	315
XI	111	148	259
XII	81	142	223

Jumlah	340	457	797
---------------	-----	-----	-----

Sumber data: Dokumenter TU di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun 2015/2016

Dari tabel di atas diketahui jumlah siswa dan siswi di SMA Negeri 4 Banjarbaru berjumlah 797 orang. Dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 340 orang dan perempuan berjumlah 457 orang.

Sedangkan data siswa inklusi di SMA Negeri 4 Banjarbaru dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 117 orang dan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 data siswa inklusi tahun ajaran 2015/2016

No	Keadaan	Kelas X (orang)	Kelas XI (orang)	Kelas XII (orang)
1	Tuna daksa	-	-	1
2	Tuna Netra	-	-	-
3	Lambat Belajar	58	58	-

Sumber data: Dokumenter TU di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun 2015/2016

Dari tabel di atas diketahui jumlah siswa inklusi di SMA Negeri 4 Banjarbaru dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 117 orang dengan tiga jenis anak luar biasa seperti tuna daksa, tuna netra, dan lambat belajar. Jadi tuna daksa berjumlah 1 orang di kelas XII, tuna netra tidak ada, dan lambat belajar di kelas X berjumlah 58 sedangkan kelas XI berjumlah 58 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 4 Banjarbaru meliputi: Gedung sekolah, Kantor, Perpustakaan, UKS, Laboratorium, UKS, Mushalla, WC dll. Perinciannya di dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Banjarbaru:

No	Jumlah Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas / Teori	17	1224	✓	
2	Laboratorium				
	a. Lab. Fisika	1	108	✓	
	b. Lab. Biologi	1	108	✓	
	c. Lab. Kimia	1	108	✓	
	d. Lab. Komputer	1	72	✓	
	e. Lab. Bahasa		108	✓	
	f. Lab. Inklusif	1	72	✓	
3	Ruang Inklusi	1	56	✓	
4	Ruang PSB	1	72	✓	
5	Perpustakaan	1	120	✓	
6	Keterampilan				
7	Kesenian				
8	Olahraga				
9	Osis	1	24	✓	
10	Ibadah / Mushola	1	64	✓	

11	Kepala Sekolah	1	20	✓	
12	Guru	1	91	✓	
13	Tata Usaha	1	70	✓	
14	Komputer				
15	UKS	1	48	✓	
16	BP	1	48	✓	
17	Gudang	1	48	✓	
18	WC Guru	2	4	✓	
19	WC Siswa	12	48	✓	
20	Diesel	-	-		
21	Parkir	3	108	✓	
22	Selasar / Teras		502,4	✓	
23	Rumah Penjaga Sekolah	1	18	✓	

Dari tabel di atas diketahui bahwa SMA Negeri 4 Banjarbaru memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk keperluan proses pembelajaran, pembinaan, dan administrasi sekolah. Hal tersebut tergambar pada tabel 1.5 tentang keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 4 Banjarbaru yang cukup memadai dan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya termasuk didalamnya bimbingan dan konseling.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, yaitu data tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif di SMA Negeri 4 Banjarbaru. Wawancara dilakukan dengan 2 orang guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Banjarbaru, kepala sekolah, tenaga pengajar (guru), disamping itu juga wawancara dilakukan dengan 1 orang peserta didik di SMA Negeri 4 Banjarbaru.

Seluruh data yang terkumpul, penulis sajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif di SMA Negeri 4 Banjarbaru

a. Korektor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Korektor. Sebagai Korektor, harus membedakan mana nilai yang baik dan buruk. Ibu Erlina beliau mengatakan "sebagai Korektor yaitu memberikan

masuk dalam hal pembelajaran ke siswa tentang stigma negatif siswa reguler kepada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

b. Inspirator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Inspirator.

Sebagai Inspirator, harus dapat memberikan ilham (petunjuk) yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Ibu Erlina beliau mengatakan "sebagai Inspirator yaitu biasanya memperlihatkan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) video/film seperti di televisi orang-orang yang berhasil walau mereka tidak seperti anak normal lainnya tapi mampu berkarya melebihi orang yang normal, jadi dengan hal tersebut mampu menumbuhkan semangat mereka dalam menempuh pendidikan".

c. Informator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Informator. Sebagai Informator, harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ibu Erlina beliau mengatakan "sebagai informator, yaitu menginformasikan bahwa ada perubahan paradigma pendidikan dari terpadu ke segregasi dan akhir-

akhir ini pendidikan inklusif semakin digalakkan. Maksudnya selama ini pemerintah hanya menerapkan pendidikan segregasi yaitu pendidikan dikhususkan pada anak berkebutuhan khusus atau terpisah dengan anak normal lainnya. Sedangkan pendidikan terpadu yaitu pendidikan yang menampung siswa reguler (normal) dan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya perubahan paradigma tersebut maka di adakanlah pendidikan inklusif, tidak hanya pendidikan segregasi saja tapi pendidikan terpadu juga diterapkan.

d. Organisator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Organisator. Sebagai Organisator, memiliki kegiatan pengelolaan akademik.

Ibu Erlina beliau mengatakan "sebagai Organisator yaitu beliau sebagai Pengelola kegiatan akademik dengan menyusun dan membuat program serta silabus. Program tahunan, bulanan, semesteran, mingguan dan lainnya. Dan bekerjasama di Tim Pengembang Inklusif. Tim Pengembang Inklusif merupakan sebuah wadah atau forum yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, bagian kurikulum, Guru bidang study, Guru Pendamping Khusus (GPK). Yang berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk membuat program tersebut

sesuai dengan kebutuhan siswa ABK sesuai situasi dan kondisi anak didik (ABK).

e. Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Motivator. Sebagai Motivator, hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.

Ibu Erlina beliau mengatakan "sebagai Motivator yaitu dalam hal ini, Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan kreativitas untuk menghasilkan siswa ABK yang berkemampuan dalam bidangnya dan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

f. Inisiator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Inisiator. Sebagai Inisiator, dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

Ibu Erlina beliau mengatakan "sebagai Inisiator yaitu memberikan pendapat/ide dalam KBM (Kualitas Belajar Mengajar), bagaimana memfasilitasi siswa ABK dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

dengan diadakannya seperti siswa ABK di bantu teman sebayanya (tutor sebaya) dalam belajar salah satunya.”

g. Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Fasilitator. Sebagai Fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

Ibu Erlina beliau mengatakan ”sebagai Fasilitator, yaitu seperti membantu / memberikan pelajaran mengenai teman sebaya. Bagaimana cara berteman dengan baik, bagaimana cara berkelompok dengan baik.”

h. Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Pembimbing. Sebagai Pembimbing, untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Ibu Erlina beliau mengatakan ”sebagai Pembimbing, yaitu mengarahkan anak-anak yang bukan termasuk siswa ABK untuk membantu teman-temannya yang merupakan siswa ABK baik dalam hubungan sosial, hubungan belajar,dan lainnya.”

i. Demonstrator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Demonstrator. Sebagai Demonstrator, membantu anak didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan karena tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami anak didik. Ibu Erlina beliau mengatakan ”sebagai Demonstrator, yaitu memberikan arah, bimbingan bagaimana memperlakukan siswa ABK, bisa juga memberikan arahan kepada siswa ABK karena mereka berbeda dengan anak normal pada umumnya.”

j. Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Pengelola kelas.

Sebagai Pengelola kelas, dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran. Ibu Erlina beliau mengatakan ”sebagai Pengelola Kelas, memberikan arahan bagaimana mengatur tempat duduk sesuai dengan keadaan siswa ABK, bagaimana memberikan suasana belajar senyaman mungkin sehingga mereka bisa fokus terhadap pelajaran”.

k. Mediator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Mediator. Sebagai Mediator, memberikan pemahaman mengenai media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

Ibu Erlina beliau mengatakan ”sebagai Mediator, Guru BK bisa sebagai penengah dalam kegiatan siswa. seperti siswa yang sudah beberapa kali mengulang pelajaran dan selalu gagal (tidak bisa cepat memahami) dan juga setiap di adakan tes/ujian (ulangan) selalu tidak tuntas. Biasanya kami Guru termasuk GPK (Guru Pendamping khusus) akan memediator dengan Guru bidang studi apa yang menjadi kendala siswa tersebut. Misalnya siswa tersebut memang lemah dalam pelajaran tertentu, atau siswa tidak jelas penglihatannya, tidak mendengar jelas yang bisa merupakan penyebabnya.”

l. Supervisor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan inklusif yaitu Supervisor. Sebagai Supervisor, dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Ibu Erlina beliau mengatakan ”sebagai Supervisor, sikap mendukung dan lebih memahami permasalahan siswa. seperti, siswa yang merasa takut atau malu untuk bertanya tentang hal-hal pelajaran , yang belum dapat dan bisa di pahami, ini juga bisa merupakan hal yang menghambat dalam proses belajarnya. Kami sebagai Guru biasanya akan memberikan dukungan dengan membimbing siswa melalui teman sebayanya yang bersedia mengajarnya (biasanya teman sekelas yang pintar/berprestasi sebagai tutor sebaya dengan di bimbing teman dan melihat perkembangannya disekolah salah satunya mengenai belajar.

m. Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif dan observasi langsung ke lapangan di SMA Negeri 4 Banjarbaru di ketahui bahwa Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu Evaluator. Sebagai Evaluator, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Ibu Erlina beliau mengatakan ”sebagai Evaluator, dalam pendidikan inklusif, Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi Anak didik (ABK) dalam bidang Akademik maupun tingkah laku sosial sehingga dapat membantu anak didik untuk berhasil apa tidak. Seperti, seorang siswa A berdasarkan hasil tes ia memperoleh skor nilai yang bagus berdasarkan hasil observasi ia dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil wawancara, si siswa benar-

benar tidak mengalami kesulitan tentang pelajaran yang di pelajarnya. Berdasarkan rangkaian evaluasi tersebut, akhirnya Guru dapat menentukan bahwa siswa tersebut pantas diberikan program pelajaran baru. Sedangkan siswa B telah berhasil menguasai kompetensi seperti yang diharapkan, namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi ia tidak menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, dalam kemampuan berfikir, maka dapat saja Guru menentukan pembelajaran yang dianggap belum berhasil.”

1. Data tentang Faktor-faktor Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif di SMA Negeri 4 Banjarbaru

a. Latar Belakang Pendidikan Guru yang mengajar di Pendidikan inklusif

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai Bimbingan dan Konseling serta mampu menyampaikannya kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif di SMA Negeri 4 Banjarbaru mempunyai latar belakang yang sesuai dengan profesi yang beliau jalani, yaitu S1 Bimbingan dan Konseling lalu beliau meneruskan dengan mengambil program S1 PLB (Pendidikan Luar Biasa).

Beliau mulai mengajar di SMA Negeri 4 Banjarbaru pada tahun 2015 dan sudah berpengalaman dalam mengajar sekaligus menjadi Guru

Bimbingan dan Konseling selama 12 tahun. Sebelumnya beliau pernah bertugas di SMK Negeri 3 Banjarbaru.

b. Pengalaman Guru yang mengajar di pendidikan inklusif

Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai oleh guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Semakin lama seorang itu menjadi guru, maka semakin baik pula dalam menunaikan tugasnya.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu Guru yang mengajar di pendidikan inklusif yaitu Ibu Erlina Kusmiyati, S.Pd beliau sudah mengajar dan menjadi Guru BK sejak tahun 2005 dan juga beliau ikut serta dalam Tim Pengembang Inklusif.

c. Sarana dan Prasarana yang tersedia

Untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru yang mengajar di pendidikan inklusif pada tanggal 23 Januari 2016 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia berupa ruangan bimbingan dan konseling, ruang inklusi, dan Lab inklusi. Jadi menurut penulis, tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif telah tersedia.

d. Sarana dan Prasarana yang tidak tersedia/memadai

Sarana dan prasarana adalah penunjang kelancaran jalannya proses pembelajaran di kelas, jika sarana dan prasarananya lengkap maka proses pembelajaran akan berdaya guna bagi peserta didik, jika tidak malah sebaliknya.

Beliau mengatakan sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling memang tidak memadai untuk melaksanakan pendidikan inklusif bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang berbeda dengan anak-anak yang bukan ABK.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan, maka dapat digambarkan dengan jelas tentang Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif di SMA Negeri 4 Banjarbaru untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada di analisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif dan faktor-faktornya. Menurut data tentang Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif telah di uraikan secara sederhana di bahas sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif di SMA Negeri 4 Banjarbaru.

a. Korektor

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai korektor, dengan memberikan masukan dalam hal pembelajaran ke siswa tentang stigma negatif siswa reguler kepada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Artinya disini bahwa siswa ABK juga ingin diperlakukan seperti siswa normal lainnya.

b. Inspirator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai inspirator dengan menampilkan video-video atau film orang sukses walaupun memiliki fisik yang kurang atau cacat itu tidak akan menjadi beban bagi mereka, sehingga mereka mampu berkarya melebihi orang yang normal.

c. Informator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai informator, menginformasikan bahwa ada perubahan paradigma pendidikan dari terpadu ke segregasi dan akhir-akhir ini pendidikan inklusif semakin digalakkan. Karena selama ini pemerintah hanya menerapkan pendidikan segregasi untuk anak berkebutuhan khusus, dan ingin mengubahnya menjadi pendidikan terpadu yaitu pendidikan yang tidak hanya menampung siswa reguler saja tetapi juga anak berkebutuhan khusus.

d. Organisator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai organisator, beliau sebagai pengelola kegiatan akademik dengan menyusun program serta silabus seperti program tahunan, bulanan, semesteran, mingguan, dan harian. Dan beliau juga bertugas di dalam Tim Pengembang Inklusif yaitu sebuah wadah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan serta kurikulum, Guru bidang studi, Guru Pendamping Khusus, dan Guru Bimbingan dan Konseling yang nantinya akan berkonsultasi dengan Kepala Sekolah mengenai program yang akan dibuat sesuai kebutuhan dan kondisi siswa ABK.

e. Motivator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai motivator, Guru harus bisa membuat siswa ABK bergairah dalam belajar dengan merangsang dan memberikan dorongan kreativitas agar siswa ABK memiliki kemampuan dalam bidangnya dan terjadi dinamika dalam proses belajar.

f. Inisiator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai inisiator, disini dalam pelaksanaan proses belajar mengajar beliau mengadakan seorang tutor sebaya atau teman sebaya dengan membantu salah satunya dalam belajar.

g. Fasilitator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai fasilitator, memberikan pelajaran mengenai teman sebaya, bagaimana cara berteman dengan baik, berkelompok dengan baik.

h. Pembimbing

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai pembimbing, memberikan arahan kepada siswa yang bukan termasuk ABK kepada siswa ABK bagaimana cara membantunya dalam hubungan sosial, belajar, lingkungan dan lain-lain.

i. Demonstrator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai demonstrator, memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa bukan termasuk ABK bagaimana cara memperlakukannya dan memberi pemahaman bahwa ABK berbeda dengan siswa yang bukan termasuk ABK. Begitu juga dengan siswa ABK nya diberikan pemahaman mengenai perbedaan tersebut.

j. Pengelola Kelas

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai Pengelola Kelas, memberikan arahan bagaimana mengatur tempat duduk sesuai dengan keadaan siswa ABK serta memberikan suasana belajar yang nyaman agar dalam belajar siswa ABK bisa fokus dan paham dengan pelajaran yang di berikan.

k. Mediator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai mediator, beliau sebagai penengah dalam kegiatan siswa seperti Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan GPK (Guru Pendamping Khusus) memediator dengan Guru bidang studi, apa yang menjadi kendala pada saat proses belajar mengajar karena ada beberapa siswa ABK apabila mengikuti ujian/ulangan tidak lulus berarti ada penyebab seperti tidak jelasnya penglihatan maupun pendengarannya.

l. Supervisor

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai supervisor, memberikan dukungan dengan membimbing siswa ABK yang pintar agar mengajari temannya serta melihat perkembangannya di sekolah salah satunya mengenai belajar.

m. Evaluator

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif adalah sebagai evaluator, memberikan penilaian terhadap prestasi akademik maupun tingkah laku sosial siswa ABK tersebut berhasil atau tidak.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat di analisis bahwa Peran Guru di SMA Negeri 4 Banjarbaru adalah Peran apa saja yang di lakukan Guru dalam Pendidikan Inklusif yaitu ada 13 Peran diantaranya: 1. sebagai korektor, 2. sebagai inspirator, 3. sebagai informator, 4. Sebagai organisator, 5. Sebagai motivator, 6. Sebagai inisiator, 7. Sebagai

fasilitator, 8. Sebagai pembimbing, 9. Sebagai demonstrator, 10. Sebagai pengelola kelas, 11. Sebagai mediator, 12. Sebagai supervisor, dan 13. sebagai evaluator. 13 peran dalam Pendidikan Inklusif tersebut sudah jelas dipaparkan dan dilakukan oleh Guru sesuai dengan kondisi di sekolah tersebut. Dalam hal ini Guru maupun Guru bimbingan dan konseling banyak memberikan arahan maupun bimbingan terhadap siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) mengenai proses belajar mengajar agar siswa ABK memiliki kemampuan dalam bidangnya walaupun tidak seperti siswa normal pada umumnya.

2. faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif.

a. Latar Belakang Pendidikan Guru yang mengajar di pendidikan inklusif

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa jenjang Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Guru yang mengajar di pendidikan inklusif yaitu Ibu Erlina sarjana S.1 dan sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau.

b. Pengalaman Guru yang mengajar di pendidikan inklusif

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa Guru yang mengajar di pendidikan inklusif cukup berpengalaman karena sudah 12 tahun mengajar sekaligus menjadi Guru Bimbingan dan Konseling. Dari pengalamannya Ibu Erlina memperoleh wawasan keguruan, sehingga dapat menyatukan antara teori dengan lapangan.

c. Sarana dan Prasarana yang tersedia

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh, menurut analisis penulis bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini seperti Ruang Bimbingan dan Konseling, Ruang Inklusi, dan Lab Inklusi.

d. Sarana dan Prasarana yang tidak sesuai/memadai

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh, menurut analisis penulis bahwa sarana dan prasarana yang tidak sesuai atau memadai karena peralatan yang digunakan masih belum lengkap walaupun tersedianya Ruang Guru Bimbingan dan Konseling, Ruang Inklusi dan Lab Inklusi. Tetapi memang ada beberapa sarana dan prasarana yang masih belum lengkap.